

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang efektif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan salah satu wujud dari adanya pelaksanaan tujuan negara Indonesia yang ketiga yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.² Sistem Pendidikan di Indonesia tertulis pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan juga dapat melibatkan kemampuan peserta didik yang dapat dikembangkan dalam berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat. Sehingga selain peserta didik memahami materi, juga dapat melakukan pengalaman atau praktek langsung terhadap apa yang telah diajarkan oleh guru.⁴

² Sutrisno, "Berbagai Pendekatan Dalam Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2016): 30.

³ indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," No. 20 Tahun 2003 Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 § 3 (2003).

⁴ Sri Suwartini, "Pendidikan Karakter Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan," *Trihayu : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, no. 1 (2017): 221.

Tujuan Pendidikan Nasional tersebut relevan dengan tujuan Pendidikan Islam, yaitu menciptakan manusia yang berakhlak sesuai agama Islam, beriman dan bertakwa kepada Allah. Tujuan Pendidikan juga dikemukakan oleh Depdiknas yaitu, menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian pengetahuan dan pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵ Dapat disimpulkan bahwa korelasi antara tujuan Pendidikan nasional dan Pendidikan Islam yaitu menjadikan peserta didik mempunyai akhlak yang baik bagi diri sendiri dan masyarakat. Pembinaan akhlak mendapat posisi yang utama dalam bidang Pendidikan terutama dalam Pendidikan Islam.

Al-Quran merupakan kitab suci agama Islam dan dijadikan pedoman hidup oleh kaum muslimin. Al-Quran pertama kali turun saat Nabi Muhammad berusia 40 tahun dan beliau sedang berkhalwat di Gua Hira Bukit Jabal Nur tepat pada tanggal 17 Ramadhan 610 M.⁶ Sebagai petunjuk dan pedoman hidup Al-Quran mengandung banyak pokok ajaran. Ajaran-ajaran itu mengenai fiqih, ibadah, muamalah, kisah-kisah dan masih banyak. Al-Quran memiliki pokok kandungan yang dapat dijangkau oleh pikiran manusia untuk dipelajari dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Ahmad Munjin Nasih, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Rafika Adi Tama, 2009). Hal.7

⁶ Ririn Astutiningrum and Kazuhana el-Ratna Mida, *49 Teladan Al-Quran* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017).Hal. 3

Pokok kandungan dalam Al-Quran yaitu : 1) Keimanan (*Tauhid*), ajaran mengenai keimanan kepada Allah yang meliputi iman kepada para malaikat, kepada rasulnya, kepada kitab-kitabnya, kepada hari akhirat, dan kepada qadla dan qadar. 2) Ajaran tentang ibadah, yang meliputi ibadah manusia kepada tuhan, ajaran-ajaran akhlak baik kepada sesama manusia maupun kepada tuhan. 3) hukum dan peraturan-peraturan, yang meliputi aturan hubungan yang berkaitan dengan manusia, hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah disebut *al-ibadah* dan hukum yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia disebut *al-mu'amalah*.⁷

Pada dasarnya kandungan Al-Quran juga terbagi menjadi bagian-bagian, yaitu, konsep, sejarah, kisah-kisah, dan amsal. Susunan ayat dan surat yang terakandung dalam Al-Quran juga tidak sebagaimana susunan yang ada pada buku ilmiah yang lebih sistematis dan kronologis. Berbagai kisah Al-Quran memberikan pembelajaran dan nilai-nilai keislaman. Manusia sangat menyukai dengan hal-hal yang indah sehingga Al-Quran yang dituangkan dalam bentuk kisah dapat memberikan pengalaman emosional dan kesan yang mendalam kepada pembacanya.⁸

Salah satu ajaran dalam Al-Quran adalah mengenai akidah, pembelajaran akidah sudah ada dalam kurikulum Pendidikan di Indonesia dengan nama Akidah akhlak. Menurut Hasan al banna akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini keberadaannya oleh manusia untuk mendatangkan

⁷ Muhammad Yasir and Ade Jamaruddin, *Studi Al-Quran* (Riau: CV. Asa Riau, 2016). Hal. 17-18

⁸ Abdul Haris, "Kajian Kisah-Kisah Dalam Al-Quran (Tinjauan Historis Dalam Memahami Al-Quran)," *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 5, no. 1 (2018): 60.

ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang bercampur sedikitpun dengan keraguan.⁹ Menurut Abu bakar al jazairy akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa akidah merupakan suatu keyakinan yang ada dalam diri manusia. Sedangkan Akhlak adalah sikap atau tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Al-Quran. Jadi akidah akhlak adalah suatu keyakinan pada diri manusia yang memiliki sikap dan tingkah laku menurut ajaran yang ada dalam Al-Quran.

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan upaya yang dilakukan pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mengimani Allah serta merealisasikan pada perilaku akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan sebuah metode untuk dapat menghidupkan suasana kelas menjadi lebih nyata dan agar peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran. Selain memilih metode pembelajaran yang tidak mudah jenuh, guru juga harus mampu mengaplikasikan metode pembelajaran dengan baik. Dalam sekali pembelajaran guru dapat menggabungkan beberapa metode pembelajaran untuk dapat membuat pembelajaran semakin menarik dan membuat peserta didik tidak jenuh.

Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak ada banyak salah satunya yaitu metode bercerita tentang kisah-kisah dalam Al-Quran. Metode bercerita melibatkan penyampaian tema dengan menceritakan

⁹ Susiba Yasnel, *Akidah Akhlak* (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014).Hal.1

¹⁰ Muhammad Asbar Andi, "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah, Dan Al-Dharuriyat Al- Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam," *AJIE (Al-Gazali Journal of Islamic Education)* 1, no. 1 (2022): 90.

kembali peristiwa yang terjadi secara kronologis.¹¹ Metode kisah ini cara yang dapat digunakan pendidik dalam menyampaikan sebuah materi melalui kisah dalam Al-Quran. Kisah-kisah tersebut dapat berupa peristiwa penting dalam sejarah, nabi, peperangan yang tercantum dalam Al-Quran. Metode kisah ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik sehingga dapat menguatkan daya ingat pada peserta didik.¹²

Dari pembelajaran akidah akhlak diharapkan akan menghasilkan peserta didik yang memiliki akhlak yang baik lahir batin atau sering disebut akhlakul karimah. Akhlakul karimah adalah akhlak yang baik menurut ajarannya yaitu Al-Quran dan Al-Hadis. Salah satu tugas Rasulullah SAW di bumi ini yaitu untuk menyempurnakan akhlak dan suri tauladan bagi manusia di bumi, hal ini sudah tertulis dalam Al-Quran surah Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta banyak mengingat Allah. (QS. Al Ahzab:21)

¹¹ Ira Suryani, "Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Konseling* 5, no. 2 (2023): 5469.

¹² Siti Nur Azizah, "Metode Kisah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Bercerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (2021): 92.

Akhlakul karimah saat ini merupakan sesuatu yang *urgent* dalam dunia Pendidikan terutama dalam pembelajaran akidah akhlak, nilai-nilai yang terdapat dalam akhlakul karimah sering kali ditinggalkan karena beberapa alasan yaitu pengaruh budaya luar yang dapat mempengaruhi perilaku, perkembangan teknologi yang pesat, kurang pengawasan dari orang tua, dan masih banyak lagi. Menurut Heni Ani Nuraeni menganalisis munculnya krisis akhlak pada anak-anak disebabkan karena beberapa faktor salah satunya yaitu lingkungan sekitar yang tidak sehat dan menyebabkan hubungan antara sesama manusia juga akan terpengaruhi, termasuk juga hubungan orang tua dan anak yang kurang terjalin dengan baik.¹³

Dalam hal ini, akidah seharusnya diajarkan sejak dini mengingat urgensi akidah yang berpusat pada ajaran tauhid ini yaitu pondasi pertama dalam pembinaan dari aspek ruhiyahnya. Aqidah merupakan salah satu disiplin ilmu dari agama untuk meluruskan beberapa hal-hal yang menyimpang yaitu menurunkan sifat akhlakul karimah pada peserta didik.¹⁴ Menanamkan sifat akhlakul karimah yang baik tidak hanya dari sekolah saja, melainkan juga harus didampingi dengan dukungan lingkungan sekitar peserta didik seperti orang tua dan masyarakat. Nilai-nilai yang ada dalam akhlakul karimah yaitu, nilai religius, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras (ketekunan), nilai

¹³ Ani Nuraeni Heni and Syaqi Zulkarnain Naila, "Krisis Akhlak Dan Sosial Manusia Di Era Modern," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 29475.

¹⁴ Muhammad Hidayat Ginanjar, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik," *Jurnal Edukasi Islam : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 12 (2017): 104.

kejujuran, nilai menghargai, dan nilai tanggung jawab.¹⁵

MI Nurul Islam Mirigambar merupakan salah satu Madrasah ibtdaiyah yang beridiri di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, Lembaga ini memiliki keunikan atau mempunyai ciri khas tersendiri dalam menyelenggarakan Pendidikan, salah satunya yaitu penanaman pembiasaan melalui kegiatan beragama. Setiap pagi peserta didik dikumpulkan Bersama di lapangan untuk berdoa, membaca asmaul husna, dilanjutkan oleh salah satu guru memberikan evaluasi dan dilanjutkan dengan bersalaman kepada semua guru. pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari sebagai bentuk penanaman nilai religius dan adab peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang santun, berkahlak mulia serta terbiasa berinteraksi dengan guru. Dengan ini MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung tidak hanya menekankan aspek kognitif saja melainkan juga aspek sosial dan spiritual peserta didik.

Pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol menggunakan beberapa metode yang mengacu pada materi yang dipelajari. Salah satunya yaitu menggunakan metode bercerita, namun cerita tersebut tidak berpacu pada kisah-kisah dalam Al-Quran saja. Melainkan menggunakan beberapa cerita yang ada di sosial media atau cerita dari tempat lain yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Hal ini dapat membuat peserta didik tidak gampang bosan meskipun guru

¹⁵ Noveriyanto, "Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Monitoring Pada Mahasiswa Muhammadiyah Bengkulu," *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 26.

menggunakan metode bercerita, karena guru juga selalu menghubungkan cerita dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga semua peserta didik akan aktif menjawab dalam pembelajaran akidah akhlak.

Muhammad Fadhilah menyampaikan bahwa cerita dapat menjadi sarana dalam penyampaian pesan kepada peserta didik, melatih kepekaan emosional dan membantu proses pembentukan jati diri melalui tindakan-tindakan yang positif. Selain itu cerita juga mampu memperkaya pengalaman batin peserta didik, hal ini berfungsi sebagai hiburan yang menarik perhatian, serta berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.¹⁶

Sebagaimana penelitian terdahulu, yang dilakukan M. Irfangi dikatakan bahwa metode kisah yang dipraktikkan dalam proses belajar mengajar Akidah Akhlak dinilai sangat efektif. Sehingga dapat membantu siswa dalam proses belajar, terutama dalam menangkap dan memahami materi. Selain itu nilai-nilai moral yang terkandung dapat menjadi tauladan dalam bersikap dan bertindak. Senada dengan penelitian M. Irfangi mengenai metode kisah yang dilakukan oleh Arifin Haq disimpulkan bahwa metode kisah dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menghidupkan serta memuaskan rasa keingintahuan pada peserta didik. Dengan metode kisah siswa lebih berkonsentrasi dan fokus pada materi yang disampaikan, selain itu dapat memberikan ilustrasi dari konsep-konsep materi akhlak dengan lebih nyata, dan

¹⁶ Muhammad Fadhilah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hal. 174-175

lebih jelas.¹⁷

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **Pengaruh Metode Bercerita Kisah dalam Al-Quran terhadap Akhlakul Karimah Peserta didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan dijadikan pembahasan pada penelitian ini, yaitu mengenai akhlakul karimah kepada diri sendiri yang dipengaruhi oleh metode bercerita kisah dalam Al-Quran pada pembelajaran akidah akhlak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas dan karena adanya keterbatasan dalam penelitian terutama dari segi waktu, dana, energi, teori, dan agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam maka peneliti membatasi penelitian ini, beserta metodenya saat pengumpulan data. Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah, dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menggunakan beberapa macam metode pembelajaran salah satunya yaitu metode bercerita kisah dalam Al-Quran. Dari metode bercerita kisah dalam Al-Quran tersebut dapat memberikan dampak pada akhlakul karimah peserta didik khususnya

¹⁷ Muhammad Irfangi, "Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2017): 79.

akhlakul karimah pada diri sendiri yang terbagi menjadi beberapa sifat terpuji, namun peneliti hanya menggunakan tiga sifat yaitu amanah, pemaaf, dan sabar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh metode bercerita kisah dalam Al-Quran terhadap sifat amanah peserta didik, dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol?
2. Adakah pengaruh metode bercerita kisah dalam Al-Quran terhadap sifat pemaaf peserta didik, dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol?
3. Adakah pengaruh metode bercerita kisah dalam Al-Quran terhadap sifat sabar peserta didik, dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh metode bercerita kisah dalam Al-Quran sifat amanah peserta didik, pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol.

2. Mengetahui pengaruh metode bercerita kisah dalam Al-Quran sifat pemaaf peserta didik, pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol.
3. Mengetahui pengaruh metode bercerita kisah dalam Al-Quran sifat sabar peserta didik, pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Kegunaan Ilmiah (Teoritis)

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pengaruh metode bercerita kisah dalam Al-Quran terhadap akhlakul karimah pada pembelajaran akidah akhlak, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi baru untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan metode bercerita dalam pembelajaran akidah akhlak.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mengarahkan dan mendukung metode pembelajaran yang digunakan untuk dapat membentuk akhlakul karimah yang baik.

- b. Bagi guru

Dari hasil penelitian diharapkan guru dapat menggunakan dan memahami metode pembelajaran yang akan digunakan dalam

pembelajaran akidah akhlak dan membimbing peserta didik untuk selalu menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat membantu peserta didik untuk dapat menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari yang sudah dicontohkan dalam Al-Quran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan acuan untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh metode bercerita terhadap akhlak peserta didik

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹⁸

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil (H_0)

- a. Tidak ada pengaruh antara metode bercerita kisah dalam Al-Quran pada

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd* (Bandung: Alfabeta, 2013).

sifat amanah peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol.

- b. Tidak ada pengaruh antara metode bercerita kisah dalam Al-Quran sifat pemaaf peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol.
- c. Tidak ada pengaruh antara metode bercerita kisah dalam Al-Quran sifat sabar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Terdapat pengaruh antara metode bercerita kisah dalam Al-Quran sifat amanah peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol.
- b. Terdapat pengaruh antara metode bercerita kisah dalam Al-Quran sifat pemaaf peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol.
- c. Terdapat pengaruh antara metode bercerita kisah dalam Al-Quran sifat sabar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol.

H. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Metode Bercerita Kisah dalam Al-Quran

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang diintegrasikan dengan menggunakan ketarampilan berbicara, membaca, menulis, dan

menyimak. Cerita atau kisah yang bersumber dari Al-Quran dapat dijadikan perumapaan yang dapat membantu anak memahami beberapa sifat terpuji yang dapat dicontoh dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

b. Akhlakul Karimah

Menurut Risnawati Ismail akhlakul karimah adalah kebiasaan yang akan menimbulkan suatu perbuatan yang baik serta tindakan tersebut dilakukan secara sadar yang lahir didalam diri seseorang dengan spontan dan apa adanya tanpa dibuat-buat.²⁰

Menurut Samsul Nuril Amin menyatakan bahwa akhlakul karimah terdiri dari beberapa macam salah satunya yaitu akhlakul karimah terhadap diri sendiri. Akhlakul karimah kepada diri sendiri terdiri atas beberapa sifat terpuji, dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil tiga sifat saja, yaitu amanah, pemaaf dan sabar.²¹

c. Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Nursahrianti pembelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani oleh umat islam. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari

¹⁹ R. Siti Pupu Fauziah and omon Abdurakhman, "Metode Cerita (Berdasarkan Cerita Dalam Al-Quran) Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2013): 37–38.

²⁰ Risnawati Ismail, "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik," *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 60.

²¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016). Hal. 85

peserta didik bersikap dan berperilaku berdasarkan AL-Quran dan hadis Nabi.²²

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Bercerita Kisah dalam Al-Quran terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak” merupakan penelitian ilmiah yang mengulas tentang metode bercerita kisah dalam AL-Quran yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan akhlakul karimah kepada diri sendiri yang peneliti ambil yaitu, amanah, sabar dan pemaaf dan dimaksudkan untuk menguji pengaruh dari metode bercerita kisah dalam Al-Quran pada pembelajaran akidah akhlak.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh yang dikemukakan oleh sugiyono yaitu teknik sampling yang menjadikan seluruh anggota populasi menjadi sampel dalam penelitian. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas 4 MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung Tahaun Ajaran 2024/2025.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal skripsi sangat diperlukan untuk mempermudah penulis dalam membuat alur bahasan yang sesuai dengan pedoman penulisan skripsi strata 1 UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG. Berikut sistem penulisannya secara lengkap:

²² Nursahrianti, “Perspektif Guru PAI Terhadap Pentingnya Pembelajaran Akidah Akhlak,” *Jurnal Al-Qayyimah* 5, no. 1 (2022): 86.

1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian ini memuat tentang BAB I Pendahuluan, BAB II Landasan teori, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian, BAB V Pembahasan, dan BAB VI Penutup.

Bab I: Pendahuluan, dalam bab ini peneliti menuliskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori, merupakan kajian pustaka yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, dalam bab ini berisi metode-metode yang sesuai dengan yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang valid. Bab ini pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

Bab IV : Hasil Penelitian, dalam bab ini terdiri atas deskripsi data, pengujian hipotesis, dan hasil penelitian.

Bab V : Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian. Sedangkan pembahasan paparan hasil penelitian bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, menafsirkan temuan penelitian.

Bab VI : Penutup, yang terdiri atas kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan yang berupa pernyataan singkat yang mana inti dari hasil temuan penelitian yang sudah dibahas pada pembahasan, dan saran ditujukan bagi Lembaga dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan rujukan, wacana atau bahan kajian penelitian selanjutnya

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.